

BAB 1

PENDAHULUAN

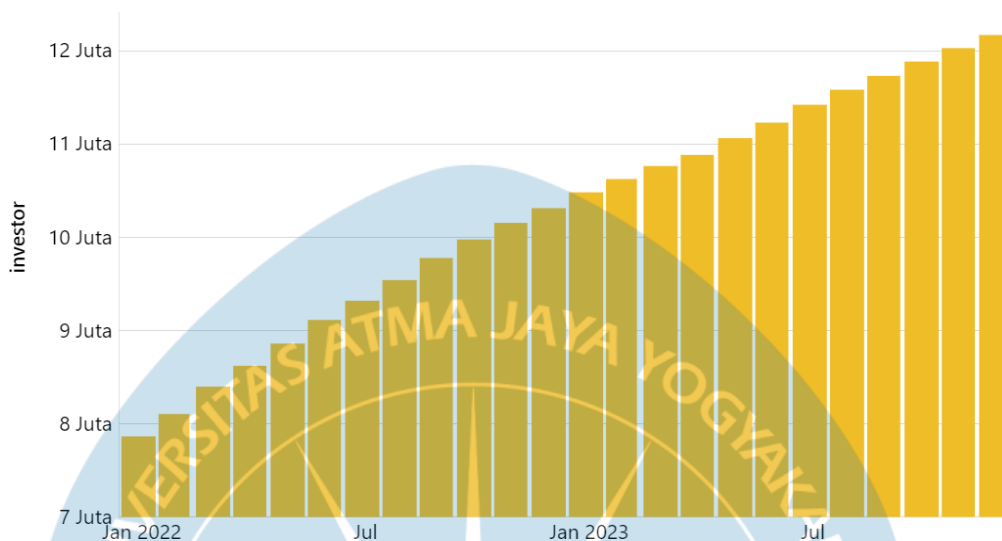
1.1 Latar Belakang

Presiden Indonesia Joko Widodo pernah mengatakan bahwa 70% investor adalah orang yang usianya di bawah 40 tahun. Hal ini menandakan bahwa dunia investasi ini tidak hanya dilakukan oleh orang yang sudah bekerja saja, namun juga orang-orang yang masih dalam dunia pendidikan juga bisa memulai investasi. Investasi menjadi salah satu pendorong pembangunan nasional. Investasi sendiri adalah komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan (Sumanto, 2006). Sebelum pengambilan Keputusan, investor perlu melakukan penelitian terhadap perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan menjadi salah satu aspek dasar yang dinilai oleh investor sebelum melakukan investasi. Semakin baik perusahaan mendapatkan keuntungan, maka secara tidak langsung meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan adalah harga per lembar yang ada di pasar modal (Fadila & Nuswandari, 2022). Harga saham menjadi faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga tertutup. Harga tertinggi atau harga terendah adalah harga tertinggi atau terendah pada satu hari bursa. Harga tertutup adalah harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Fadila & Nuswandari, 2022). Tidak hanya laporan keuangan yang menjadi pertimbangan bagi investor, namun ada beberapa faktor-faktor yang

mempengaruhi investasi itu sendiri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat faktor seperti keadaan politik, keadaan ekonomi sebuah negara, dan juga pengaruh suku bunga acuan sebuah negara. Faktor eksternal yang juga harus diperhatikan adalah geopolitik dunia dan juga suku bunga acuan negara lain. Alasan-alasan tersebut dijadikan investor pertimbangan sebelum menanamkan modalnya.

Pasar modal sudah menjadi salah satu cara berinvestasi yang menarik bagi para investor. Investasi saham di pasar modal itu sendiri menjanjikan dua keuntungan, yaitu *capital gain*, dan *deviden*. *Capital gain* adalah selisih positif jual saham dengan harga beli saham. *Deviden* adalah keuntungan yang diberikan oleh perusahaan, biasanya bisa tiga bulan sekali, enam bulan sekali maupun satu tahun sekali kepada investor. Pasar modal sendiri juga juga menjadi salah satu penggerak ekonomi Indonesia. Pendanaan usaha atau jembatan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan dana dengan masyarakat yang ingin menanamkan dana tersebut kepada perusahaan. Dana yang sudah dikumpulkan oleh perusahaan akan digunakan salah satunya untuk pengembangan usaha, ekspansi dan juga penambahan modal kerja. Pasar modal juga menjadi cerminan suatu perekonomian negara dan juga perusahaan-perusahaan bisa mengalami peningkatan (*bullish*) dan juga penurunan (*bearish*) di Indonesia sendiri dapat melihat naik dan turun sebuah perusahaan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah investor pasar modal di Indonesia



Gambar 1.1 Jumlah investor pasar modal

Sumber : www.databoks.katadata.co.id (2022)

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah investor di Indonesia naik secara mengesankan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sudah mulai melirik investasi demi mempertahankan uangnya yang tergerus inflasi. Dengan kenaikan ini masyarakat juga percaya jika pasar modal tidak hanya untuk mempertahankan nilai uang itu sendiri, namun juga memberikan keuntungan bagi investor. Pasar modal juga cocok bagi perusahaan yang mencari dana yang diberikan investor dengan harapan perusahaan dapat mengembangkan perusahaannya dan juga keuntungan yang didapatkan oleh investor. Pasar modal sendiri terdiri dari banyak saham-saham seperti perbankan, kesehatan, manufaktur, dan pertanian. Dengan banyaknya saham-saham, para investor bisa melihat kinerja seluruhnya melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sendiri adalah indeks yang

menunjukkan pergerakan harga saham gabungan yang tercatat di bursa efek yang menjadi cerminan perekonomian Indonesia. Pergerakan IHSG sendiri juga dipengaruhi oleh banyak hal contohnya adalah indeks saham luar negeri, kondisi ekonomi dunia, bunga acuan sebuah negara, dan juga sekarang muncul adanya *Cryptocurrency*.

Perkembangan zaman yang sangat cepat ini membawa investasi menjadi semakin bergantung satu sama lain. Sebuah informasi yang cepat dan mudah diakses akan menjadi sebuah pertimbangan dalam berinvestasi. *Cryptocurrency*, bunga Bank Indonesia dan juga pasar modal Amerika Serikat menjadi perhatian bagi para investor dalam memilih investasi dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan uang dari masa ke masa seperti awalnya dari barter, uang kertas dan uang digital menunjukkan bahwa peradaban atau perkembangan dari uang ini sudah maju salah satunya adalah lahirnya *Cryptocurrency*.

Cryptocurrency adalah suatu aset digital yang didesain untuk menjadi *platform* pertukaran yang menggunakan Teknik kriptografi yang sangat aman untuk melindungi transaksi keuangan, mengontrol proses pembuatan unit tambahan dan juga melakukan validasi transfer aset (Hati, 2009). *Cryptocurrency* menjadi perbincangan yang baru bagi dunia investasi maupun keuangan tidak hanya di negara-negara maju. Di Indonesia menjadi sebuah perdebatan apakah *crypto* akan menjadi investasi yang menarik bagi investor.

Bitcoin sendiri diperkenalkan kepada publik pada tahun 2009, yang mendirikan bitcoin itu bernama Satoshi Nakamoto. Bitcoin dari awal sudah sering

dibicarakan sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2009. Bitcoin dalam peredarannya memakai sistem *peer to peer*, memungkinkan investor melakukan transaksi tanpa perlu pihak ketiga. Harga yang perlu dibayar atau *fee* jadi lebih murah, walaupun tidak memakai pihak ketiga tetap diperlukan beberapa orang yang menjalankan arus transaksi, arus transaksi ini dijalankan oleh *miner*. *Miner* akan diberi imbalan bitcoin karena sudah menjalankan sistem *peer to peer* ini. Hingga saat ini bitcoin memunculkan perdebatan di masyarakat, ada yang mendukung dan ada yang menolak. Jelas hal ini menjadi momentum bagi para investor untuk berinvestasi di *Cryptocurrency*. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak pilihan bagi investor untuk berinvestasi.

Jumlah *trader* kripto di Indonesia



Gambar 1.2 Jumlah *trader* kripto di Indonesia

Sumber : <https://coinvestasi.com/> (2022)

Kepopuleran bitcoin di Indonesia sendiri tidak luput dari terjadinya wabah covid-19. Tingkat pandemi yang selalu meningkat dan keadaan yang tidak tahu kapan akan selesai membuat masyarakat lebih mengutamakan menabung (*saving*) untuk investasi. Salah satu investasi yang dilihat salah satunya adalah *Cryptocurrency* karena di Indonesia *Cryptocurrency* menjadi topik yang hangat dikalangan artis, *public figure*, dan juga pengusaha. Menurut data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) jumlah pelanggan aset kripto yang terdaftar lebih dari 18,25 juta per November 2023 dan mengalami pertumbuhan rata-rata 437 ribu pelanggan per bulan sejak Februari 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa investor Indonesia sekarang sudah memiliki banyak alternatif investasi selain di pasar saham. Salah satu koin yang terkenal dari *crypto* adalah Bitcoin.

Harga Bitcoin

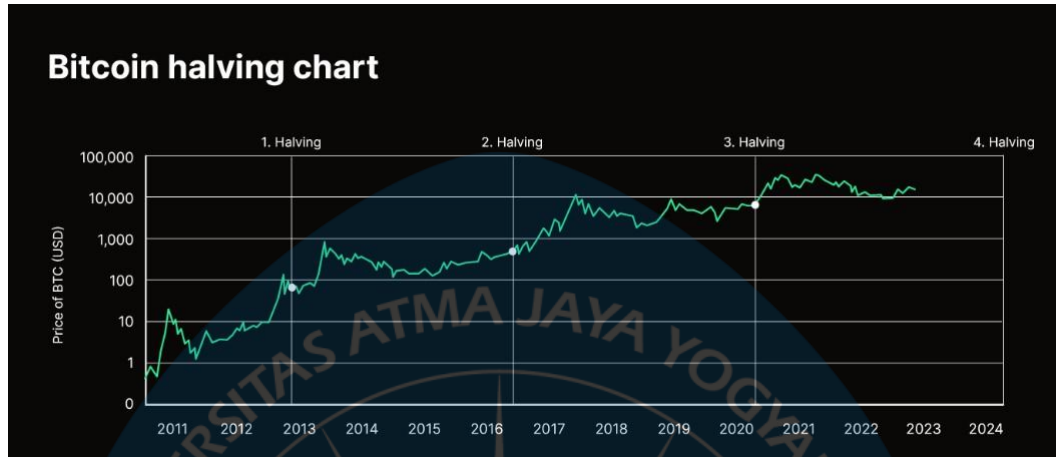


Gambar 1.3 Harga Bitcoin

Sumber : <https://coinmarketcap.com/> (2024)

Harga bitcoin per 13, Maret 2024 pukul 14.09 sudah menyentuh Rp 1.138.747.976 miliar per bitcoin, sedangkan total valuasi pasar bitcoin mencapai 1.43T dollar AS, hal ini menjadikan bitcoin di urutan pertama dalam sisi valuasi pasar. Melihat antusias dari masyarakat dunia membuat industri kripto semakin besar yang kini sudah memiliki lebih dari 1000 produk kripto yang beredar di berbagai pasar uang kripto di dunia. Terdapat istilah *halving*, yakni bitcoin diatur agar jumlah outputnya berkurang setiap 4 tahun sekali. Hal ini diperkirakan akan terus terjadi sampai tahun 2140, total bitcoin yang beredar adalah 21 juta bitcoin. Satoshi Nakamoto sebagai penemu merancang agar bitcoin menjadi sebuah aset yang tidak dapat diperbaharui sama seperti uang. Hal ini yang menjadikan bitcoin menarik bahwa peredaranya tidak akan bertambah bagaimanapun caranya. Peristiwa yang akan terjadi pada April 2024 adalah peristiwa yang ditunggu – tunggu oleh para investor bitcoin, karena peristiwa *halving* ini dapat mempengaruhi siklus harga yang dimana harga tersebut biasanya akan menyentuh *all time high* (ATH) baru.

Bitcoin Halving



Gambar 1.4 Bitcoin *halving*

Sumber : <https://www.bitpanda.com/> (2024)

Jika dilihat dari harga bitcoin selama empat tahun sekali, akan selalu menyentuh *all time high* (ATH) baru. *Halving* ini terjadi pada tahun 2012, 2016, 2020, dan 2024. Pada tahun 2017 harga bitcoin menyentuh harga tertingginya, yaitu pada \$19.783, lalu pada tahun 2021 kembali dengan harga tertingginya, yaitu pada harga \$68.000, lalu harga kembali turun ke \$20.000 karena terdapat kasus FTX. Pada momentum inilah para investor bitcoin mendapatkan harga terbaiknya untuk menyicil bitcoin untuk *halving* berikutnya. Masyarakat sudah mengetahui bahwa setiap tahun *halving* akan mengalami harga tertinggi baru. Tahun ini menjadi momentum yang tepat bagi masyarakat untuk berinvestasi di bitcoin.

Faktor eksternal yang harus diperhatikan bukan hanya momentum bitcoin, namun juga kondisi makro ekonomi global. Makro ekonomi global bisa dilihat dari

pergerakan indeks sebuah negara, indeks tersebut menggambarkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan di negara tersebut. Secara tidak langsung indeks juga menggambarkan bagaimana kondisi ekonomi sebuah negara, contoh dari global indeks adalah *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, *Shanghai Stock Exchange (SSE)*, dan *Nikkei 225 (N225)*. *Dow Jones* merupakan salah satu indeks yang harus diperhatikan oleh para investor karena memiliki pengaruh besar terhadap indeks dunia hal ini terjadi karena *Dow Jones* sendiri berasal dari Amerika. Perusahaan yang tercatat di *Dow Jones* adalah perusahaan multinasional, sehingga produk dan operasionalnya terdapat di seluruh dunia, contoh salah satunya adalah *Coca-Cola*. Menurut teori *Contagion effect* dijabarkan bahwa krisis ekonomi menular yang terjadi dapat memicu krisis ekonomi pada negara lain. Jika dilihat dari teori ini negara yang dijadikan acuan oleh negara-negara berkembang adalah Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat saat terjadi krisis 2008, terjadi kolaps di lembaga keuangan Amerika yang disebabkan memberikan dana kepada peminjam yang ternyata tidak bisa membayar. Amerika mengalami krisis ekonomi, maka negara-negara berkembang atau negara yang memiliki hubungan dengan Amerika mengalami dampaknya termasuk Indonesia. Setelah krisis 2008, terjadi pandemi covid-19 yang semua negara mengalami dampaknya. Hal ini dikarenakan kegiatan ekonomi menjadi melambat sehingga berdampak pada sebuah perekonomian sebuah negara.

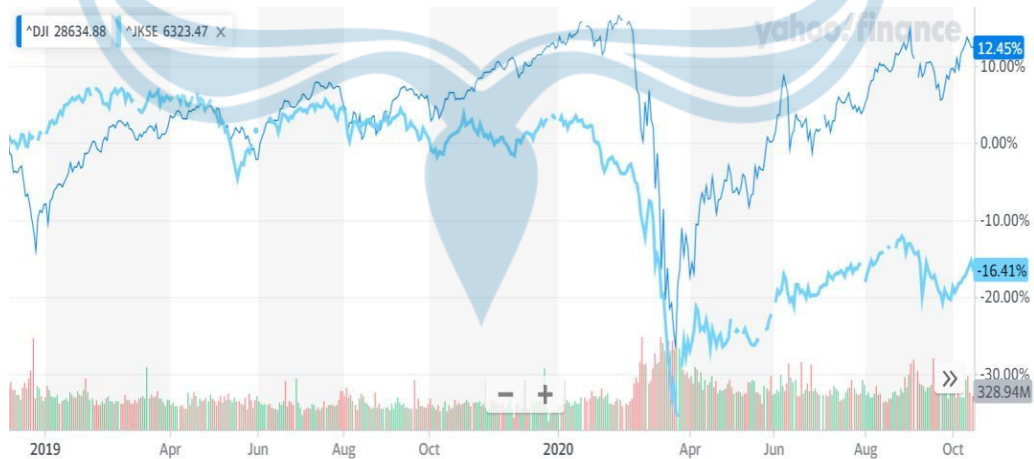
Harga *Dow Jones* dan IHSG tahun 2008



Gambar 1.5 Perbandingan antara *Dow Jones* terhadap IHSG pada 2008

Sumber : <https://finance.yahoo.com/> (2024)

Harga *Dow Jones* dan IHSG tahun 2020



Gambar 1.6 Perbandingan *Dow Jones* terhadap IHSG pada 2020

Sumber : <https://finance.yahoo.com/> (2024)

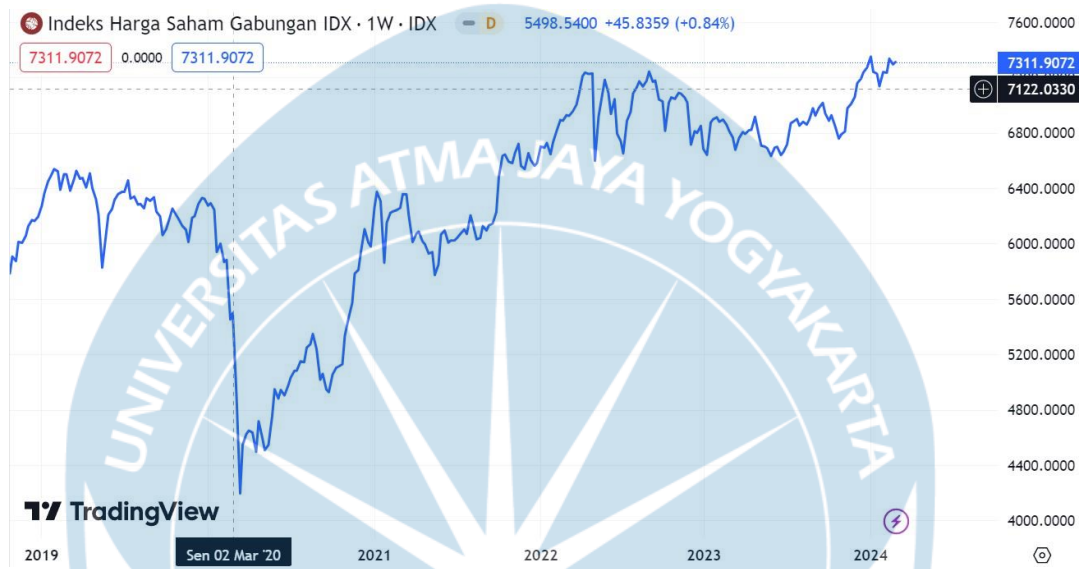
Menurut 2 grafik tersebut yang terjadi pada krisis ekonomi 2008 dan covid-19 pada tahun 2020. Pada Agustus 2008 IHSG turun sebanyak 19,61%, hal yang terjadi serupa oleh *Dow Jones* yang turun sebesar 10,04%. Covid-19 tidak luput dari anjloknya IHSG dan juga *Dow Jones*. Hal ini menandakan bahwa teori *Contagion Effect* yang menjelaskan bahwa kondisi sebuah negara maju akan mempengaruhi atau akan diikuti oleh negara berkembang salah satunya adalah Indonesia.

Tidak hanya faktor eksternal seperti indeks Amerika, namun juga ada faktor internal yang dapat menggerakkan harga IHSG. Salah satunya adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga Indonesia yang berubah-ubah ini dikarenakan oleh tingkat inflasi Indonesia sendiri, apabila Indonesia mengalami inflasi yang tinggi, maka Pemerintah dan Bank Indonesia akan merespon hal tersebut agar inflasi di Indonesia bisa ditekan. Salah satunya dengan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan cara pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, pengaturan cadangan bank, dan intervensi mata uang. Dengan hal ini diharapkan dapat mengurangi inflasi yang ada.

Dengan suku bunga acuan yang dikendalikan oleh Bank Indonesia dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor saham di Indonesia. Walaupun kenaikan suku bunga yang signifikan dapat memperkuat rupiah, namun dapat menurunkan harga Indeks Harga Saham Gabungan hal ini disebabkan karena investor akan cenderung mencari risiko yang lebih rendah

dengan harapan *return* yang sama, maka dari itu investor lebih memilih menabung di bank dengan bunga yang besar.

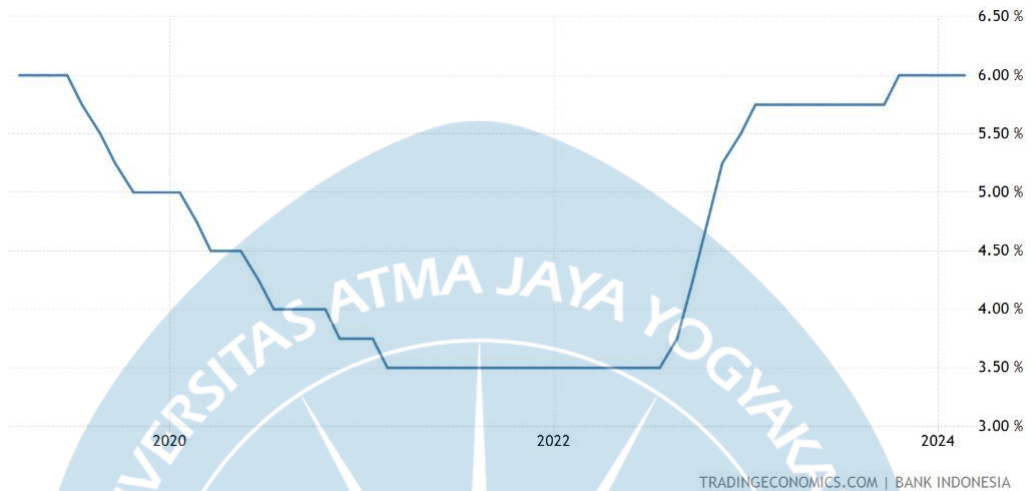
Harga IHSG



Gambar 1.7 Harga IHSG

Sumber : <https://id.tradingview.com/> (2024)

Suku bunga



Gambar 1.8 Suku bunga

Sumber : <https://tradingeconomics.com/> (2024)

Di lihat dari dua grafik di atas pada tahun 2020 dengan suku bunga yang tinggi, investor lebih memilih menabung di bank dengan *return* yang besar dengan risiko yang lebih kecil,. Pada tahun 2021-2022 IHSG mengalami perbaikan pada saat yang sama suku bunga Indonesia pada kisaran 3,5%. Hal ini menandakan bahwa suku bunga acuan Indonesia memiliki hubungan dengan IHSG.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat interrelasi antara *Cryptocurrency* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024?
2. Apakah terdapat interrelasi antara *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024?

3. Apakah terdapat interrelasi antara *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dianalisis, maka dari itu tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis interrelasi antara *Cryptocurrency* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024.
2. Menganalisis interrelasi antara *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024.
3. Menganalisis interrelasi antara *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pembaca, penulis, manajemen, dan *stakeholder*.

1. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi pada masa depan.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi IHSG.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dan mempertimbangkan faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham dalam upaya peningkatan nilai pasar saham.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang literasi keuangan dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

